



DHAMMAVIHĀRĪ
BUDDHIST STUDIES

Terbebas Dari Proses

(Vīthimuttapariccheda)

- Kemunculan kesadaran yang disertai dengan kebingungan dinamakan “*yang harus ditanggalkan oleh pengembangan*” karena (kesadaran ini) harus ditanggalkan oleh Jalan yang paling tinggi. (*Uddhaccasahagatacittuppādo bhāvanāya pahātabbo nāma aggamaggena pahātabbattā*).

- Untuk tiga Jalan yang lebih tinggi disebut sebagai *pengembangan* karena kemunculannya berdasar pada pengembangan *Nibbāna* yang telah dilihat oleh Jalan pertama. (*Uparimaggattayañhi paṭhamamaggena diṭṭhanibbāne bhāvanāvasena pavattanato “bhāvanā’ti vuccati*).

- Akan tetapi, kemunculan kesadaran yang tidak terkait dengan pandangan-salah dan kesadaran yang disertai dengan kebencian disebut sebagai “*ada yang ditanggalkan oleh penglihatan, ada yang ditanggalkan oleh pengembangan,*” karena *dhamma-dhamma* yang memiliki kekuatan untuk melahirkan makhluk di *apāya* ditanggalkan oleh Jalan pertama; sisanya yang sangat tebal ditanggalkan oleh Jalan yang lebih tinggi.

(Diṭṭhivippayuttadomanassasahagatacittuppādā pana siyā dassanena pahātabbā, siyā bhāvanāya pahātabbā tesam apāyanibbattakāvathāya paṭhamamaggena,

sesabahalābahalāvathāya uparimaggehi pahīyamānattā).

•Seandainya (*kamma*) yang disertai dengan kebingungan memberikan *paṭisandhi* maka (*kamma* tersebut) hanya memberikannya di *apāya* karena *paṭisandhi* yang tidak baik tidak muncul di alam *sugati*; maka *dhamma* yang pasti menuju ke *apāya* tersebut tidak terhindarkan akan ditanggalkan oleh penglihatan (*Yadi ca*

uddhaccasahagataṃ paṭisandhiṃ dadeyya, tadā akusalapaṭisandhiyā sugatiyaṃ asamभवतो

apāyesveva dadeyya. Apāyagamanīyañca avassaṃ dassanena pahātabbaṃ siyā.■

- Hal tersebut tentu menjadi berbeda, karena apabila *dhamma* yang menuntun seseorang ke *apāya* tidak ditanggalkan maka kemunculan para *sekkha* di *apāya* terjadi. Akan tetapi hal ini tidak sesuai karena berlawanan dengan kalimat “*terbebas dari empat apāya*” (Kpā 6.11) dan “*bukan keadaan yang penuh penderitaan.*”

(70) *Kāmāvacarakusalampi kāmasugatiyameva paṭisandhiṃ janeti, tathā pavattiyañca mahāvīpākāni, ahetukavīpākāni pana aṭṭhapi sabbatthāpi kāmaloke rūpaloke ca yathārahaṃ vipaccati.*

(Kamma baik lingkup-indriawi melahirkan penyambung-kelahiran-kembali di alam yang penuh kebahagiaan, dan, demikian juga, di sepanjang kehidupan melahirkan resultan-besar. Akan tetapi [*kamma* tersebut] melahirkan delapan resultan tanpa-akar di mana pun di alam indriawi dan alam materi-halus sesuai dengan yang semestinya).

- **di mana pun di alam indriawi** : Di semua alam lingkup-indriawi, baik *sugati* maupun *duggati*.
- **sesuai dengan yang semestinya**: sesuai dengan pintu dan objek.
- Bahkan di alam *apāya*, kesadaran resultan yang mengambil objek penuh berkah untuk Nāga, Supaṇṇa dan yang muncul ketika melihat—dan lain-lain—*Mahāmoggallāna* buat makhluk yang tinggal di neraka, itu pun adalah buah dari *kamma yang baik* (*Apāyesupi yaṃ nāgasupaṇṇādīnaṃ mahāsampattivisaṃ vipākaviññāṇaṃ, yañca nirayavāsīnaṃ mahāmoggallānattheradassanādīsū uppajjati vipākaviññāṇaṃ taṃ kusalakammasseva phalaṃ*).

- Karena *kamma* yang tidak baik tidak menghasilkan buah yang menyenangkan (*Na hi akusalassa iṭṭhavipāko sambhavati.*). Oleh karena itu dikatakan, “Para bhikkhu, tidaklah mungkin dan mustahil ada buah *kamma* yang tidak baik yang nikmat dan menyenangkan.” (M 3.131; A 1.284-286; Vibh 809).
- Oleh karena itu *kamma* yang baik melahirkan resultan tanpa-akar bahkan di *apāya*.

- Dan sebagai *kamma* yang menjadi milik tingkatan tertentu tidak *menjadi* buah di tingkatan yang berbeda. Sebagai akibat dari pengembangan keadaan tanpa-nafsu terhadap objek indriawi, tidak ada kemunculan kesadaran yang mengambil objek kehausan-indriawi.

- Dan karena mereka pasti memiliki resultan yang mirip dengan dirinya maka *kamma* lingkup materi-halus yang berasal dari kesadaran-kesadaran baik yang lebih tinggi dan adiduniawi tidak menghasilkan kemunculan resultan tanpa-akar.

(71) *Tatthāpi tihetukamukkaṭṭhaṃ kusalaṃ tihetukaṃ paṭisandhiṃ datvā pavatte soḷasa vipākāni vipaccati.*
(Sehubungan dengan hal tersebut, *kamma* baik superior dengan tiga akar memberikan penyambung-kelahiran-kembali tiga akar. Di sepanjang kehidupan membuahakan enam belas resultan).

(72) *Tihetukamomakaṃ dvihetukamukkaṭṭhañca kusalaṃ dvihetukaṃ paṭisandhiṃ datvā pavatte tihetukarahitāni dvādasa vipākāni vipaccati.* (*Kamma* baik inferior dengan tiga akar dan superior dua akar memberikan penyambung-kelahiran-kembali dua akar. Di sepanjang kehidupan membuahakan dua belas resultan kecuali yang tiga akar).

71. Untuk menunjukkan bahwa *kamma* yang matang, masak dalam tiga jenis, yaitu enam belas, dua belas dan delapan maka beliau mengatakan kalimat yang diawali dengan sehubungan dengan hal tersebut.

- **Superior:** menonjol dalam hal mendapatkan pengiring *kamma* baik atau kemunculannya yang berulang-ulang sesudahnya. Oleh karena *kamma* yang dikelilingi oleh *kamma-kamma* baik yang muncul sebelum dan sesudah momen kemunculannya sendiri atau *kamma* yang telah dipraktikkan melalui perolehan kondisi berulang-ulang sesudahnya disebut superior.

- Akan tetapi (*kamma*) yang dikelilingi oleh *dhamma-dhamma* yang tidak baik pada saat di diperbuat atau sesudahnya “dirembesi” dengan kemunculan penyesalan, “*Saya telah melakukan perbuatan yang tidak baik;*” hal ini hendaknya dipahami sebagai inferior. (*Yaṃ pana karaṇakāle akusalakammehi parivāritaṃ, pacchā vā “dukkaṭametaṃ mayā’ti vippaṭisāruppādanena paribhāvitaṃ, taṃ omakanti daṭṭhabbaṃ*).

- **penyambung-kelahiran-kembali:** hanya satu *paṭisandhi* karena tidak ada *paṭisandhi* di dalam banyak kehidupan (diproduksi) oleh satu *kamma*. Akan tetapi, resultan di kejadian sepanjang kehidupan bisa muncul di ratusan atau ratusan ribu kelahiran. (*Paṭisandhinti ekameva paṭisandhiṃ. Na hi ekena kammaṇa anekāsu jātīsu paṭisandhi hoti, pavattivipāko pana jātisatepi jātisahassepī hoti.*)

- “Setelah berdana kepada binatang, seratus kali kelahiran bisa diharapkan dari persembahan (ini).”

Dari Paramattha Dīpanī

- Dan dalam hal ini, satu *cetanā* memberikan satu *paṭisandhi* saja. Akan tetapi resultan di kejadian di sepanjang kehidupan diberikan juga di kelahiran-kelahiran yang tidak terhitung lamanya. (*etthaca ekacetanā ekameva paṭisandhiṃ deti. Pavattivipākaṃ pana asaṅkhyeyyesupi bhavesu detiyeva*).
- Seperti yang telah dikatakan: “Setelah mempersembahkan satu bunga, (kelahiran) di alam dewa dan manusia selama satu triliun lamanya dengan sisanya adalah kematian tanpa kelahiran kembali.”

72. Akan tetapi di sini, oleh karena pengetahuan berlawananan dengan *moha*—yang menjadi sebab kegagalan seperti buta sejak lahir dan lain-lain atau, cukup dikatakan, semua *dhamma* yang tidak baik—maka *kamma* yang berasosiasi dengannya tidak menjadi sebab kegagalan seperti buta sejak lahir dan lain-lain.

(Yasmā panettha ñāṇaṃ jaccandhādivipattinimittassa mohassa, sabbākusalasseva vā paṭipakkhaṃ, tasmā taṃsampayuttaṃ kammaṃ jaccandhādivipattipaccayaṃ na hotīti)

- Dengan demikian, *kamma* tiga akar yang sangat lemah juga hanya *menyeret paṭisandhi* dua akar yang sejenis, bukan yang tanpa-akar. (*tihetukaṃ atidubbalaṃpi samānaṃ duhetukaṃ paṭisandhimeva ākaḍḍhati, nāhetukaṃ*)
- Dan *kamma* dua akar—dengan kondisinya yang tidak berasosiasi dengan pengetahuan—tidak mampu memunculkan buah yang disertai dengan pengetahuan. (*Duhetukañca kammaṃ ñāṇasampayogābhāvato ñāṇaphaluppādane asamatthaṃ*)

- Seperti halnya dengan *kamma-kamma* yang tidak baik—dengan kondisinya yang tidak berasosiasi dengan *alobha*—tidak mampu memunculkan buah yang disertai dengan *alobha*. (*yathā taṃ alobhasampayogābhāvato alobhaphaluppādane asamatthaṃ akusalakammanti*)
- Walaupun *kamma* (dua akar) tersebut sangat superior hanya menyeret *paṭisandhi* dua akar yang sejenis; tidak yang dengan tiga akar. (*taṃ atiukkaṭṭhampi samānaṃ duhetukameva paṭisandhiṃ ākaḍḍhati, na tihetukanti*)

(73) *Dvihetukamomakaṃ pana kusalaṃ ahetukameva paṭisandhiṃ deti, pavatte ca ahetukavipākāneva vipaccati.* (Selanjutnya, *kamma* baik inferior dengan dua akar memberikan penyambung-kelahiran-kembali tanpa-akar. Dan di sepanjang kehidupan membuahkan hanya resultan tanpa-akar).

(74) *Asañkhāraṃ sasañkhāra-vipākāni na paccati. Sasañkhāramasañkhāra-vipākānīti kecana. Tesam dvādasa pākāni, dasāṭṭha ca yathākkamaṃ; Yathāvuttānusārena yathāsambhavamuddise.* (Beberapa orang mengatakan bahwa tanpa-dorongan tidak membuahkkan resultan dengan-dorongan; dengan dorongan tidak membuahkkan resultan tanpa dorongan. Buat mereka, seperti yang telah dikatakan di atas, [kemunculan kesadaran] berturut-turut ditetapkan sebagai dua belas, sepuluh dan delapan resultan).

74. Seperti halnya dengan wajah yang bergerak maka bayangan wajah di permukaan cermin bergerak; demikian pula resultan tanpa-dorongan adalah tanpa-dorongan, bukan yang dengan dorongan.

- Akan tetapi oleh karena perbedaan dorongan di dalam resultan berkaitan dengan kondisi, bukan *kamma*, maka beliau mengatakannya sebagai *paham dari beberapa orang*.

- **Dua belas resultan:** dikarenakan oleh kekuatan *kamma* tiga akar superior yang dengan dorongan dan tanpa-dorongan terdapat dua belas resultan dengan menghilangkan berturut-turut empat yang tanpa-dorongan atau empat yang dengan-dorongan. (*Dvādasā vipākānīti*

*tīhetukukkaṭṭhāsaṅkhārikasasaṅkhārikakammaṣa vasena yathākkamaṃ
sasaṅkhārikacatukkavajjitāni, asaṅkhārikacatukkavajjitāni ca dvādasā vipākāni*)

- Dengan cara demikian, dikarenakan oleh kekuatan *kamma* tiga akar inferior dan dua akar superior terdapat sepuluh resultan dengan menghilangkan sepasang kesadaran dua akar dengan dorongan dan sepasang kesadaran dua akar tanpa-dorongan.
- Dikarenakan oleh kekuatan *kamma* dua akar inferior terdapat delapan resultan dengan menghilangkan sepasang kesadaran dua akar.

TABLE 5.4: KAMMA AND ITS RESULTS

KAMMA		RESULTS									
		At Rebirth	During Life	Realms of Existence	Unwh.-rst. Invs. - Eqn.	Other Rtls. Unwh.-rst.	Wh.-rst. Invs. - Eqn.	Other Rtls. Wh.-rst.	Great Rsts. dissoc. Knwl.	Great Rsts. assoc. Knwl.	Total
1	11 unwholesome (exc. restlessness)	*		Woeful	4	1					1
2	12 unwholesome		*	SS All	11	7					7
			*	FMS	15	4					4
3	4 3-rtd. superior wholesome		*	SS Blissful	7				4		4
			*	SS All	11		8	8			16
			*	FMS	15		5	8			13
4	4 3-rtd. inferior 4 2-rtd. superior wholesome		*	SS Blissful	7			4			4
			*	SS All	11		8	4			12
			*	FMS	15		5	4			9
5	4 2-rtd. inferior wholesome		*	Human, gods	2		1				1
			*	SS All	11		8				8
			*	FMS	15		5				5

NOTE: The gods referred to in No. 5 are from the Cātummahārājika realm only.

Selesai